

PENGEMBANGAN PERAHU UNTUK WISATA PEMANCINGAN GUNA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA NELAYAN DI KURI PATENNE KABUPATEN MAROS

Hamzah Tahang^{1*}, Benny Audy
Jaya Gosari², Arie Syahrini
Cangara³

^{1,2,3} Program Studi Agrobisnis
Perikanan, Universitas Hasanuddin

Article history

Received : 26 November 2022

Revised : 16 Desember 2022

Accepted : 13 Maret 2023

*Corresponding author

Hamzah Tahang

Email : hamzhtahang@gmail.com

Abstrak

Perkembangan wisata mancing sangat berkembang pesat seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap kuantitas dan kualitas terhadap pelayanan jasa perahu wisata mancing. Kelompok nelayan Rinta sebagai kelompok menyambut baik peluang yang ada namun dalam perjalanannya masih memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi kelompok nelayan ini. Seperti belum adanya fasilitas keselamatan, peralatan yang digunakan dalam wisata mancing sangat minim, desain perahu wisata tidak memperhatikan aspek kenyamanan, manajemen kelompok yang masih lemah, dan pemasaran jasa yang diterapkan masih bersifat konvensional. Tujuan dari pengabdian ini adalah menjadikan wisata pemancingan sebagai sumber pendapatan tambahan masyarakat Kuri Caddi dan strategi pengelolaan wisata agar wisatawan tertarik untuk berkunjung dan melakukan wisata pemancingan di Kuri Caddi. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat di Kuri Caddi yaitu potensi wisata pemancingan di desa tersebut sangat besar yang sangat baik sebagai pendapatan tambahan nelayan di desa tersebut. Namun pengelolaan wisata pemancingan yang sudah ada selama ini masih sangat minim dan kurang menarik bagi wisatawan sehingga pengabdian menawarkan Solusi dengan melakukan sosialisasi terhadap standar keselamatan, kelengkapan peralatan utama dan pendukung dalam wisata mancing yang bisa dijadikan sebagai rujukan kepada kelompok nelayan penyedia jasa wisata; mendesain perahu wisata yang layak untuk perahu wisata mancing; melakukan workshop/pelatihan untuk penguatan kelembagaan berupa manajemen kelompok pada nelayan Rinta; pelatihan digital marketing dalam rangka penerapan iptek untuk meningkatkan daya tarik dan jumlah kelompok pemancing untuk menggunakan jasa perahu wisata nelayan.

Kata Kunci: Wisata; Mancing; Perahu; Nelayan

Abstract

The development of fishing tourism is overgrowing along with the increasing demand for the quantity and quality of fishing tour boat services. The Rinta fishermen group welcomes the opportunities that exist, but they still need some help with this fishing group in their journey. Such as the absence of safety facilities, the equipment used in fishing tourism being minimal, the design of tour boats needs to pay attention to comfort aspects, group management still needs to be stronger, and the marketing of services applied is still conventional. This service aims to make fishing tourism an additional source of income for the Kuri Caddi community and a tourism management strategy so that tourists are interested in visiting and doing fishing tours at Kuri Caddi. The result of community service in Kuri Caddi is that the potential for fishing tourism in the village is enormous, which is very good as an additional income for fishermen. However, the management of fishing tourism that has existed so far is minimal and unattractive to tourists. Hence, researchers offer a solution by conducting socialization of safety standards and completeness of leading and supporting equipment in fishing tourism which can be used as a reference for fishermen groups providing tourism services. Design a tour boat that is suitable for fishing tour boats; Conduct workshops/training for institutional strengthening in the form of group management for Rinta fishermen; Digital Marketing training in the context of applying science and technology to increase the attractiveness and number of angler groups to use the services of fishing tour boats.

Keywords: Tourism; Fishing; Boats; Fishermen

PENDAHULUAN

Wilayah Pesisir dan Laut memiliki potensi besar untuk dikembangkan pada aspek ekologi dan ekonomi. Pengembangan wilayah pesisir dari aspek ekonomi dapat dilakukan dengan pengembangan pariwisata. Wisata bahari menjadi salah satu jenis pariwisata minat khusus dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang ada, baik yang dilakukan secara langsung seperti *snorkling*, *diving*, dan memancing (Setyowati et al., 2022). Pengembangan aspek pariwisata tentu akan berdampak pada peningkatan sosial ekonomi masyarakat setempat. Data menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Indonesia berkontribusi positif pada sektor pembangunan. Salah satu wisata bahari yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir adalah wisata mancing.

Salah satu wilayah dengan potensi wisata mancing yang dapat dikembangkan untuk adalah perairan laut Desa Caddi, Kecamatan Marusu Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Pada daerah tersebut sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai nelayan (Choiriyah, 2018). Masyarakat Nelayan Desa Kuri Caddi yang ada di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan menjadikan kapal-kapal penangkapan mereka juga sebagai kapal yang dapat disewakan untuk wisata pemancingan. Hal ini menjadi pendapatan tambahan bagi masyarakat sehingga sumber pendapat nelayan tidak lagi hanya pada penangkapan ikan tetapi juga dari jasa penyewaan kapal.

Istilah kelompok pemancing adalah sebuah istilah yang dianggap sebagai kelompok yang berupaya untuk menyalurkan hobinya memancing ikan di laut, meskipun beberapa pemancing senang juga memancing ikan di perairan darat. Namun, beberapa pengalaman pemancing lebih suka memancing di laut karena sensasi dan pengalaman yang berbeda jika dibandingkan dengan memancing ikan di laut. Sumberdaya alam pesisir dan laut memiliki potensi untuk dijadikan wisata bahari khususnya wisata pancing ikan (Yulianda, 2020).

Aktivitas memancing bukan hanya sekedar kegiatan yang hanya dilakukan oleh kelompok tertentu, namun sudah menjadi bagian kegiatan rekreasi wisatawan. *Recreational Fishing* atau kadang disebut juga *Leisure Angling* atau rekreasi memancing, atau *Sport fishing* atau olahraga memancing merupakan salah satu kegiatan wisata yang termasuk ke dalam kegiatan ekowisata (Setyawan et al., 2020).

Melihat potensi ekonomi wisata pemancingan (Mar'atussolihah, 2020; Syafri et al., 2020) dan jumlah kelompok pemancing ikan yang semakin bertambah tiap tahunnya sehingga para kelompok nelayan berupaya untuk memanfaatkan peluang yang ada untuk memberikan jasa pelayanan berupa penyewaan kapal untuk wisata mancing di Desa Kuri Caddi yang ada di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Pada wilayah Desa Kurri Caddi dari pemilik dan penyedia jasa wisata untuk memenuhi kebutuhan ekonomi (Ilham, 2015; Yusrizal et al., 2015).

Tempat wisata ini tidak menawarkan pantai yang indah dengan pasir putih, melainkan pesona wisata yang tidak umum diketahui, yaitu wisata pancing (Lasindrang, 2015; Sunarta & Arida, 2017). Di tempat wisata ini terdapat kampung nelayan, sehingga mayoritas pekerjaan penduduk di kawasan tersebut adalah sebagai nelayan. Namun, selain sebagai nelayan, penduduk di desa tersebut juga menawarkan jasa penyewaan bagan dan perahu untuk wisatawan yang ingin memancing di laut (Setyawan et al., 2020).

Perkembangan wisata mancing sangat berkembang pesat seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap kuantitas dan kualitas terhadap pelayanan jasa perahu wisata mancing. Wisata pemancingan memiliki prospek wisata dimasa yang akan datang (Estri, 2018). Kelompok nelayan Rinta sebagai kelompok menyambut baik peluang yang ada namun dalam perjalanannya masih memiliki beberapa kekurangan, kelemahan atau permasalahan yang dihadapi kelompok nelayan ini. Beberapa permasalahan tersebut diantaranya jenis perahu yang digunakan belum didesain untuk wisata mancing, kenyamanan dan keselamatan wisatawan, kelembagaan yang belum efektif dan pemasaran yang masih menggunakan sistem konvensional. Sehingga dibutuhkan penanganan dan perbaikan untuk mendukung keberlanjutan usaha dan peningkatan kontribusi ekonomi kelompok nelayan yang di Desa Kuri Caddi Kabupaten Maros

Ketua Kelompok yang biasa disapa Daeng Maddi mengungkapkan bahwa biasanya jasa penyewaan hanya dilakukan pada hari libur (Sabtu dan Minggu). Untuk tarif penyewaan kapal sangat bervariasi mulai dari Rp400.000–Rp600.000 per trip. Biaya tarif sangat bergantung pada lama pemancingan, lokasi *fishing ground* dan waktu pemancingan.



Gambar 1. Jenis perahu yang digunakan untuk wisata pancing

Potensi usaha ini sangat besar jika dimanfaatkan dengan baik. Perlu kerjasama perguruan tinggi, pemerintah setempat dan kelompok nelayan Rinta untuk mendukung daerah Kuri Caddi sebagai desa untuk pelayanan jasa perahu desa wisata mancing. Tentu dalam hal ini akses terhadap spot pemancingan sangat mudah dijangkau dan para nelayan memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan pemancingan sehingga memberikan informasi kepada para kelompok pemancing untuk melakukan wisata mancing. Upaya pengembangan wisata pemancingan sangat diperlukan dalam rangka peningkatan kesejahteraan nelayan (Ponulele, 2015).

Wisata pemancingan yang ada di Kurri caddi yang jika dikembangkan dengan baik adalah potensi ekonomi besar untuk kesejahteraan masyarakat, namun masih membutuhkan pengembangan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Hasanuddin di masyarakat Kurri cadi memberikan beberapa saran untuk pengembangan potensi ekonomi tersebut, diantaranya dengan mendesain perahu yang akan digunakan/disewakan pada wisata pemancingan adalah perahu yang nyaman dan tentu aman. Selain itu pentingnya memanfaatkan media sosial dalam melakukan promosi tempat wisata kurri cadi. Media yang digunakan dan teknis gambarnya diarahkan oleh tim pengabdian masyarakat dari Universitas Hasanuddin. Beberapa hal mendasar yang menjadi tujuan dari pengabdian ini yaitu, mengangkat wisata pemancingan sebagai sumber pendapatan tambahan masyarakat Kuri Caddi dan strategi pengelolaan wisata agar wisatawan tertarik untuk berkunjung dan melakukan wisata pemancingan di Kuri Caddi. Sehingga secara umum manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kuri Caddi dengan memaksimalkan potensi wisata yang ada.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara partisipasi aktif kedua belah pihak antara tim pelaksanaan dan mitra dalam rangka memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok nelayan penyedia jasa wisata mancing. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kelompok nelayan berpartisipasi aktif mulai dari kegiatan awal berupa identifikasi permasalahan mitra, sosialisasi, pelatihan atau workshop untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi mitra diatasi satu per satu mulai dari aspek keselamatan, kenyamanan, kelengkapan peralatan, kelembagaan dan pemasaran jasa. Adapun metode maupun langkah yang dilakukan pada kegiatan ini seperti berikut.

Melakukan Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data mengenai potensi desa, jumlah nelayan yang potensial berpartisipasi dalam kegiatan wisata mancing. Kemudian melakukan identifikasi permasalahan terhadap yang dihadapi oleh kelompok nelayan, melakukan kuantifikasi terhadap beberapa permasalahan yang dihadapi kemudian dilakukan perangkingan berdasarkan prioritas masalah yang dihadapi.

Melakukan Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data referensi dari berbagai jenis sumber keilmuan yang menunjang permasalahan yang sedang dicarikan solusinya, serta berbagai teori dan implementasi tentang tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Studi pustaka melihat beberapa hasil pengabdian yang sejenis yang dapat memberikan informasi tambahan untuk melengkapi informasi yang dikumpulkan oleh tim untuk mempersiapkan kegiatan atau melakukan perencanaan yang baik.

Menyusun Materi Kegiatan

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan maka dibuatlah materi kegiatan, berupa sosialisasi dan pelatihan/workshop untuk mitra kegiatan. Materi yang disiapkan harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan mitra (sesuai uraian permasalahan mitra yang dijelaskan pada latar belakang).

Mendesain Perahu Wisata yang Layak untuk Perahu Wisata Mancing

Perahu wisata yang ada masih perlu didesain sedemikian rupa untuk memastikan tata letak dan kualitas ruang yang disediakan memberikan kenyamanan bagi pemancing. Aktivitas pemancingan tidak dilakukan dalam waktu yang singkat kadang membutuhkan 1-3 hari tergantung dari waktu yang disepakati oleh penyedia jasa dan wisatawan.

Melakukan Sosialisasi dan Workshop/Pelatihan

Sosialisasi dan Workshop/Pelatihan dilakukan secara luring (offline/tatap muka) dengan materi yang berkaitan dengan program/kegiatan yang telah ditentukan. Jenis kegiatan ini berupa:

- a. Sosialisasi terhadap standar keselamatan, kelengkapan peralatan utama dan pendukung dalam wisata mancing yang bisa dijadikan sebagai rujukan kepada kelompok nelayan penyedia jasa wisata.
- b. Melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk penguatan kelembagaan berupa manajemen kelompok pada nelayan Rinta di Desa Kuri Caddi Kabupaten Maros.
- c. Pelatihan *Digital Marketing* dalam rangka meningkatkan daya tarik dan jumlah kelompok pemancing untuk menggunakan jasa perahu wisata nelayan.

Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan keberlanjutan program di lapangan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan setidaknya dilakukan dua bulan sekali baik itu dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (menghubungi kelompok nelayan melalui telepon). Tim pelaksana melakukan penilaian terhadap keberhasilan program dengan menyusun form penilaian indikator keberhasilan program dengan melakukan studi perbandingan program sebelum dan setelah dilaksanakannya program.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil implementasi dari program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan secara umum menghasilkan desain perahu yang sesuai untuk pemancing dengan standar keselamatan yang mumpuni, manajemen kelembagaan yang lebih efektif. Selain itu Kelompok nelayan Rinta di Desa Kuri Caddi Kabupaten Maros memanfaatkan IPTEK dalam mempromosikan wisata tersebut. Berikut beberapa tahapan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan:

Survey Lokasi dan Identifikasi Kelompok Nelayan Wisata Mancing

Sebelum melakukan Pelatihan dan Penyuluhan perlu kembali meninjau ulang Kelompok nelayan wisata mancing untuk mengetahui kondisi terkini dan persoalan yang terbaru di hadapi oleh kelompok yang bersangkutan. Bagaimana kondisi perahu yang selama ini digunakan untuk membawa para pemancing, bagaimana kelengkapan fasilitas yang dimiliki berupa alat keselamatan bagaimana tingkat kenyamanan serta bagaimana para nelayan perahu mancing memasarkan atau mempromosikan perahunya kepada para pemancing. Setelah melakukan pengumpulan data survey awal

Pelaksanaan Pelatihan dan Penyuluhan

- 1) Menyusun Materi Kegiatan
Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan maka dibuatlah materi kegiatan, berupa sosialisasi dan pelatihan/workshop untuk mitra kegiatan. Materi yang disiapkan harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan mitra.
- 2) Mendesain Perahu Wisata Pancing
Perahu wisata yang ada masih perlu didesain sedemikian rupa untuk memastikan tata letak dan kualitas ruang yang disediakan memberikan kenyamanan bagi pemancing. Aktivitas pemancingan tidak dilakukan dalam waktu yang singkat kadang membutuhkan 1-3 hari tergantung dari waktu yang disepakati oleh penyedia jasa dan wisatawan.
- 3) Melakukan Sosialisasi dan Workshop/Pelatihan
Sosialisasi dan Workshop/Pelatihan dilakukan secara luring (offline/tatap muka) dengan materi yang berkaitan dengan program/kegiatan yang telah ditentukan. Jenis kegiatan ini berupa:
 - a. Sosialisasi terhadap standar keselamatan, kelengkapan peralatan utama dan pendukung dalam wisata mancing yang bisa dijadikan sebagai rujukan kepada kelompok nelayan penyedia jasa wisata.
 - b. Melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk penguatan kelembagaan berupa manajemen kelompok pada nelayan Rinta' di Desa Kuri Caddi Kabupaten Maros.
 - c. Pelatihan *Digital Marketing* dalam rangka meningkatkan daya tarik dan jumlah kelompok pemancing untuk menggunakan jasa perahu wisata nelayan.



(a) (b)
Gambar 2. Narasumber pada Pelatihan dan Konsultasi Perahu nelayan Pemancing (a), (b)



(a) (b)
Gambar 3. Peserta Pelatihan dan Sosialisasi Nelayan Perahu Mancing (a), (b)



Gambar 4. Penyerahan bantuan Pelampung alat keselamatan buat perahu nelayan Mancing



(a)



(b)



(c)

(d)

Gambar 5. Wisata Mancing di Desa Kuri Caddi Kabupaten Maros (a), (b), (c), (d)

Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi

Pendampingan merupakan kegiatan yang menentukan keberlanjutan dari program ini. Kegiatan ini diharapkan memberikan arahan dan implementasi dari pelatihan dan penyuluhan dapat dilaksanakan dengan baik di lapangan. Tahapan ini merupakan fase kontrol melalui pemantauan pada setiap perahu tiap dua minggu selama dua bulan apakah terdapat peningkatan jumlah pemancing atau intensitas penggunaan perahu untuk mancing. Setiap perubahan atas indikator yang digunakan sebagai ukuran perkembangan dapat dipantau selama pendampingan

Pelaksanaan pendampingan dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan dan tindak lanjut dari mitra setelah proses pelatihan dilaksanakan. Proses pemasaran mulai dilakukan oleh mitra dengan sistem kenalan serta langganan dan dapat diperluas dengan memasarkan serta memperkenalkan melalui media sosial seperti Kualitas perahu yang meningkat, kelengkapan, kenyamanan serta keamanan. Hal ini berkat adanya tambahan bantuan pelampung, tempat duduk yang lebih baik serta tenda untuk berteduh yang lebih baik

Monitoring dan evaluasi pemantauan secara langsung maupun tidak langsung terkait perkembangan dan situasi terkini kelompok perahu mancing. Hal ini bertujuan untuk memberi masukan bagi kelompok untuk melakukan penguatan kelompok dan penambahan fasilitas keamanan dan kenyamanan perahu. Hasil kegiatan analisis dan umpan balik akan dijadikan acuan untuk pengembangan program pengembangan perahu selanjutnya karena berdasarkan data-data hasil pengamatan lapang (*fact finding*), sehingga untuk keberlanjutan program pengembangan perahu mancing

Keberhasilan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Keberhasilan suatu kegiatan dapat diukur dengan melihat perubahan antara sebelum diadakan kegiatan pengabdian masyarakat dan sesudah adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dapat diuraikan berikut:

Tabel 1. Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

No	Indikator Keberhasilan	Target Luaran	
		Sebelum	Sesudah
1	Meningkatnya pengetahuan dan keaktifan anggota dalam usaha pengolahan perahu mancing	Anggota kelompok kurang aktif dalam menjalankan usaha	Anggota kelompok lebih aktif dalam menjalankan usaha
2	Meningkatnya kualitas pelayanan, kenyamanan serta keamanan pemancing	Kurangnya kualitas pelayanan, kenyamanan serta keamanan pemancing	kualitas pelayanan, kenyamanan serta keamanan pemancing semaningkin baik dan meningkat
3	Mampu melakukan pemasaran melalui media online dan sosial media	Pemasaran dilakukan hanya melalui jaringan pelanggan dan pertemanan	Mampu melakukan pemasaran melalui media online dan sosial media selain langganan dan pertemanan
4	Melakukan pembenahan dan peningkatan fasilitas perahu mancing	fasilitas perahu mancing berupa tempat duduk, tendan dan keamanan masih kurang dan terbatas	fasilitas perahu mancing berupa tempat duduk, tendan dan keamanan lebih lengkap dan memadai
5	Meningkatnya pengunjung arau pengguna perahu mancing	Pengunjung dan pengguna perahu mancing kurang banyak	Pengunjung dan pengguna perahu mancing kurang banyak

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis dari berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Kuri Caddi dalam mengembangkan potensi wisata pemancingan. Tim pengabdian masyarakat memberikan beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aspek pariwisata memancing di Desa Kuri Caddi Kabupaten Maros, dengan harapan perekonomian masyarakat lebih meningkat. Beberapa hal yang yang mesti dilakukan dalam tahap awal pengembangan yaitu dengan meningkatkan aspek kenyamanan pengunjung yang dapat dilakukan dengan desain tata letak ruang pada perahu yang lebih mendukung untuk komunitas pemancing, keselamatan wisatawan. Dalam memberikan gambaran ini tentunya tim pengabdian menyampaikan hal-hal yang mesti di perhatikan tersebut. Selanjutnya penguatan aspek kelembagaan masyarakat khususnya kelompok nelayan Rinta di Desa Kuri Caddi Kabupaten Maros dan pemanfaatan digital marketing dalam mempromosikan pariwisata mancing di Desa Kuri Caddi Kabupaten Maros. Penguatan aspek kelembagaan dan pemanfaatan digital marketing ini dibantu oleh tim pengabdian dengan melakukan pelatihan, harapannya nelayan memiliki kelembagaan yang aktif, solid dan lebih adaptif sehingga dapat memperluas pemasaran pariwisata mancing di di Desa Kuri Caddi Kabupaten Maros. Setelah memberikan

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian ini didanai melalui LP2M Universitas Hasanuddin. Oleh karenanya pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada LP2M Universitas Hasanuddin atas bantuan dana yang telah diberikan, dan tak lupa saya juga ingin menyampaikan terimakasih kepada kelompok nelayan Rinta di Desa Kuri Caddi Kabupaten Maros , Tim dosen dan semua pihak yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

PUSTAKA

- Choiriyah, I. U. (2018). Impact of Socio-Economics Tourism to Local Communities (Study on Fishing Tour of Delta Fishing Sidoarjo). *Prosiding Semnasfi*, 1(1), 294. <https://doi.org/10.21070/semnasfi.v1i1.1164>
- Estri, M. (2018). Potensi dan Upaya Pengembangan Wisata Pemancingan di Desa Janti Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun 2018 (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).

- Ilham, R. (2015). *Wisata Kolam Pancing Laguna Desa Kalanganyar (Studi Deskriptif Hubungan Antar Pengelola Kolam Pancing, Usaha Pendukung Kolam Pancing, dan Pengunjung Kolam Pancing)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Lasindrang, L. S. N. K. M. (2015). KAJIAN SEBARAN POTENSI EKONOMI SUMBER DAYA. *Jurnal Teknosains*, 4(2). <https://doi.org/10.22146/teknosains.7953>
- Mar'atussoliha, A. (2020). Potensi Wisata Pemancingan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1379-1386.
- Ponulele, D. A. (2015). STUDI PENGEMBANGAN WISATA PEMANCINGAN DI KECAMATAN DOLO KABUPATEN SIGI. *Katalogis*, 3(12), 22–33. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/6478>
- Setyawan, T. B., Fahrudin, A., & Susanto, H. A. (2020). Valuasi Ekonomi Wisata Memancing di Perairan Laut Sekitar Tanjung Kait, Tangerang, Banten: Pendekatan Contingent Valuation Method dan Travel Cost Method. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 4(3), 172-185.
- Setyowati, E., Susilowati, I., Sugianto, D. N., & Putri, A. R. (2022). MODEL KULINER WISATA BAHARI UNTUK PENINGKATAN PEMBERDAYAAN EKONOMI DESA TAMBAKBULUSAN KABUPATEN DEMAK. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 6(2), 146. <https://doi.org/10.31848/arcade.v6i2.977>
- Sunarta, N., & Arida, N. S. (2017). *Pariwisata Berkelanjutan (Cet. 1)*. Cakra Press.
- Syafri, S., Bahri, S., Ridwan, R., & Sudarman, S. (2020). Pengembangan Wisata Pemancingan Yang Berkelanjutan di Desa Bubun Lamba Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 9(2), 18-26.
- Yulianda, F. (2020). *Ekowisata perairan suatu konsep kesesuaian dan daya dukung wisata bahari dan wisata air tawar*. PT Penerbit IPB Press.
- Yusrizal, F., Achmnes, S., & Dwitasari, Y. (2015). *Pelaksanaan Promosi pada Objek Wisata Taman Pancing Alam Mayang Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University)

Format Sitasi: Tahang, H., Gosari, B.A.J., & Cangara, A.S. (2023). Pengembangan Perahu Untuk Wisata Pemancingan Guna Peningkatan Ekonomi Keluarga Nelayan di Kuri Patenne Kabupaten Maros. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 4(2): 884-892. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.2576>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))